

## DAMPAK MATERIALISME, PENGENDALIAN DIRI DAN MOTIVASI PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

(Studi Pada Masyarakat Di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang)

<sup>1</sup>Maria Goreti Hengo, <sup>2</sup>Wehelmina M. Ndoen, <sup>3</sup>Paulina Y. Amtiran

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

<sup>1</sup>mariahengo97@gmail.com, <sup>2</sup>wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

<sup>3</sup>paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the impact of Materialism, Self-Control and Motivation on the Behavior of Family Financial Management in East Penfui Village, Center Kupang District, Kupang Regency. This type of research used survey method, with a qualitative description approach. Data collection techniques used in the form of observation, questionnaires and interviews. The population in this study was the residents of Dusun 1 East Penfui Village with the total of 318 families (KK). The sample of research using purposive sampling and Slovin formula. The sample of research taken as many as 76 respondents. The results of this study indicated that Materialism, Self-Control and Motivation behave well to the Financial Management of families in the Dusun 1 East Penfui Village.*

**Keywords :** *Materialism, Self-Control, Motivation, Financial Management Behavior*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pertumbuhan perekonomian rumah tangga Indonesia yang mengalami peningkatan (Trisnawati,2015). Menurut Nye dan Hillyard (2013), perilaku pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan baik untuk sekarang maupun masa yang akandatang. Pada dasarnya tingkat kesejahteraan merupakan tujuan individu dalam kehidupannya, akan tetapi antara individu yang satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda.

Materialisme adalah sebagai individu yang melekat pada kepemilikan duniawi (Nye, 2013). Kepemilikan dan perolehan barang material merupakan mencapai tujuan besar dalam kehidupannya. Dampak materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan dapat menimbulkan konsekuensi negatif karena kecenderungan berbelanja atau melakukan pembelian secara berlebihan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan dampak keuangan yang akan terjadi.

Perilaku konsumtif individu tidak terlepas dari pengendalian diri individu masing-masing. Pengendalian diri adalah melaksanakan rencana keuangan, niat dan komitmen. Menurut Nofsinger (2005) seseorang yang mampu mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan individu menjadi hal yang utama dari setiap aspek kebutuhan, sehingga individu melakukan pengeluaran keuangan dengan pertimbangan terlebih dahulu sehingga dapat terhindar dari gaya hidup yang boros.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam kehidupannya. Motivasi telah lama diakui sebagai pendorong utama perilaku individu. Motivasi merupakan hal yang mendasari perilaku individu sebagai fungsi dari harapan, kegunaan dan manfaat (Lewis & Klein, 2007). Motivasi menjadi pendorong yang terpenting dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga, oleh karena itu individu tersebut harus mempunyai keinginan untuk merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.

Kondisi saat ini masih banyak individu/masyarakat yang belum memaksimalkan dalam pengelolaan keuangan mereka sendiri, oleh karena itu pengelolaan uang sangat penting untuk mendukung keuangan di dalam keluarga sehingga terwujud tujuan setiap individu. Melakukan tindakan dalam pengelolaan keuangan keluarga, maka di dalam keluarga akan tahu tujuan yang ingin dicapai dan dapat memanfaatkan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yang berada di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang ini. Hal ini membuat peran individu sangatlah penting di dalam keluarga untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan maka individu dapat bertanggung jawab dan mampu merencanakan dan mewujudkan masa depan keluarga dan kepribadian individu

Masyarakat yang berada di Dusun 1 Desa Penfui Timur merupakan keluarga yang berasal dari kelas menengah ke atas, menengah, dan menengah ke bawah. Dalam penulisan ini bahwa keluarga yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat pengarah dan bimbingan yang cukup tentang pengelolaan keuangan keluarga dan untuk keluarga menengah ke bawah masih cenderung dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun di lihat dari keadaan sekarang banyak individu atau masyarakat yang belum memaksimalkan pengelolaan keuangan mereka sendiri baik itu menengah ke atas maupun ke bawah, sehingga lebih banyak mengeluarkan uangnya

dalam jangka pendek dan ingin memiliki barang-barang yang banyak serta tidak sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian individu belum bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga yang baik.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang ini dengan judul peneliti “Dampak Materialisme, Pengendalian diri, dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, untuk menganalisis dampak pengendalian diri pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan untuk menganalisis dampak motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

### **Konsep Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan berasal dari ekonomi neoklasik. *Homo economicus* adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu. Penggunaan konsep manusia ekonomi/*homo economicus* rasional terdapat dua alasan yaitu, *homo economicus* membuat analisis ekonomi yang relatif sederhana dan memungkinkan ekonomi untuk mengukur temuan mereka, membuat pekerjaan mereka lebih elegan dan mudah dicerna (Pompian, 2010).

### **Konsep Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Ida & Dwinta (2010) Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang adalah proses memahami dan menggunakan asset keuangan. Individu juga harus merasakan bahwa informasi yang penting dan relevan bagi individu adalah memungkinkan individu untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuannya atau sumber keuangan (*income*) sendiri kecuali individu merasa bahwa mampu mengendalikan nasib keuangannya sendiri.

### **Konsep Materialisme**

Materialisme dalam psikologi didefinisikan sebagai suatu keyakinan yang berkenaan dengan seberapa penting perolehan dan pemilikan barang dalam hidup (Richins & Dawson, 2002). Materialisme biasanya dimulai dari pengumpulan atas barang-barang diluar kebutuhan pokok. Nilai materialisme yang tinggi membuat membuat orang meyakini bahwa benda material merupakan hal yang sangat penting bagi hidup mereka (Podoshen & Andrzejewski, 2012). Materialisme juga dapat diartikan sebagai individu yang memberikan perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi harta benda yang dimiliki sebagai hal yang penting bagi identitas dalam hidupnya (Jefri & Dwi, 2013).

### **Konsep Pengendalian Diri**

Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga, kemampuan untuk mengontrol dan mengelolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron & Risnawati,2011).

### **Konsep Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mendorong individu untuk berperilaku tertentu. Motivasi membuat individu untuk memulai, melaksanakan dan mempertahankan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2014) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian lainnya menurut KBBI adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasannya dengan perbuatannya.

### **Hubungan Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Materialisme merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk membeli apa yang menjadi keinginannya individu secara berlebihan. Individu yang

tingkat materialismenya tinggi lebih merasa tidak puas dengan standar hidupnya dibandingkan dengan individu yang tingkat materialismenya rendah. Perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki individu yang materialis berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Trisnawati, 2015).

### **Hubungan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengendalian diri mengacu pada kemudahan atau kesulitan individu terkait dengan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki untuk melakukan pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan individu. Kemudahan atau kesulitan yang dihadapi individu berkaitan dengan ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi perilaku *self control* dalam mengelola keuangan (Putra, 2014). Dampak pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting. Individu yang mampu mengendalikan diri adalah individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik.

### **Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hubungan ini berfokus pada individu yang termotivasi untuk membuat perubahan pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Diketahui bahwa adanya individu yang memilih transisi hidup ke arah yang lebih baik dan adanya motivasi untuk kemandirian finansial. Banyak individu menjadikan motivasi sebagai tujuan pribadi untuk membawa menuju perubahan situasi keuangan untuk masa depannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal keuangan khususnya pengelolaan keuangan (Rowley, Lown & Piercy, 2012).

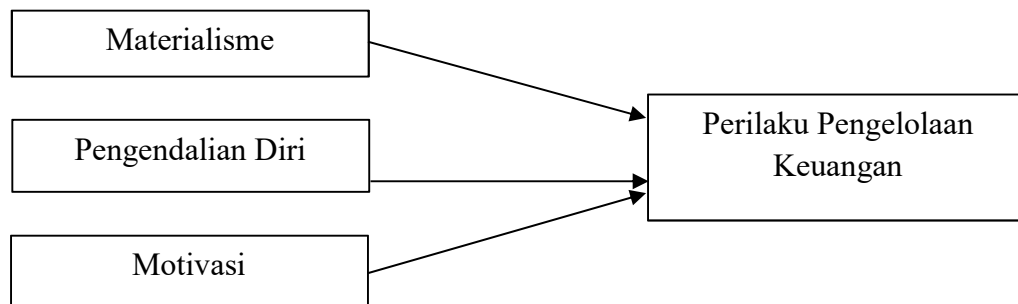
### **Kerangka Berpikir**

Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel yang menjadi dampak dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, sebagai berikut ini:

1. Materialisme adalah Individu yang memberikan perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi harta benda yang dimiliki sebagai hal yang penting. Variabel materialisme ini dengan menggunakan tiga indikator yaitu mengukur kesuksesan dari kepemilikan harta benda (rumah mewah, mobil, perhiasan, dll), ingin memiliki barang yang sama dan yang lebih dari orang lain dan materi sebagai nilai kehidupan yang penting.

2. Pengendalian diri merupakan kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi untuk perilaku tertentu, dengan menggunakan empat indikator yaitu mengendalikan pengeluaran sehari-hari, membuat anggaran belanja, membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya, dan melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli.
3. Motivasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong individu untuk berperilaku tertentu, motivasi membuat individu untuk memulai, melaksanakan dan mempertahankan suatu kegiatan. Variabel ini menggunakan empat indikator yakni untuk merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik, berencana menambah penghasilan, mengembangkan diri demi masa depan yang cemerlang, dan meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan.

Berikut gambar 1. mengenai kerangka berpikir, ditunjukkan di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan metode kerangka berpikir, maka penelitian ini menggunakan hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi sikap materialisme seseorang, maka semakin rendah perilaku pengelolaan keuangan.
2. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan.
3. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono, 2017). Lokasi dalam penelitian ini di masyarakat Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan mampu menganalisis dampak materialisme, pengendalian diri, dan motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung ; (2) Kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab ; (3) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan kunci.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan keluarga yang berada di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang tepatnya di wilayah Dusun 1, dengan jumlah kepala keluarga (KK) keseluruhannya 318 KK.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, oleh karena itu menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus

dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono,2016). Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah keluarga (pasangan suami dan istri). Metode perhitungan sampel yang digunakan adalah metode Slovin. Dari hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Sugiyono (2017), teknik analisis yang digunakan adalah: (1) Pengumpulan Data ; (2) Reduksi Data ; (3) Penyajian Data dan (4) Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Penfui Timur asal mulanya dari pemekaran Desa Oelnasi sejak tahun 2005, berdasarkan Surat Keputusan Bupati. Inisiatif pemekaran desa berawal sejak tahun 2003 yang di dasarkan pada pertimbangan, bahwa Desa Oelnasi memiliki wilayah yang cukup luas dan penduduk yang terus meningkat jumlahnya. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terjadi pada wilayah yang berbatasan langsung dengan salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi di Provinsi NTT yaitu Universitas Nusa Cendana Kupang. Hal inilah yang menyebabkan mobilisasi penduduk di Desa Oelnasi berubah begitu cepat.

Hasil peneliti yang diperoleh dari responden yang berada di warga Dusun 1 Desa Penfui Timur dengan jumlah sampel 76 responden. Pernyataan yang diberikan kepada responden dari masing-masing item dari indikator dengan skor minimum adalah 1 dan maksimumnya 5 atau kriteria penilaian dari sangat kurang sampai sangat baik. Perhitungan skor minimum dan maksimum ini untuk menghitung berapa banyak kriteria yang di pilih oleh responden dengan masing-masing item pernyataan, maka skor perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1 \times \text{jumlah responden} = 1 \times 76 = 76$$

$$\text{Skor maksimum} = 5 \times \text{jumlah responden} = 5 \times 76 = 380$$

$$R = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimum}}{JK} = \frac{380 - 76}{5} = 60,8 = 61$$

Keterangan:

R = Rentang



JK = Jarak Kelas

Hasil skor minimum dan maksimum tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 1. Skor Indikator X dan Y**

Rentang Skor	Kriteria Penelitian
76- 137	Sangat rendah
138- 199	Rendah
200- 261	Cukup
262-323	Tinggi
324-385	Sangat tinggi

Sumber : Data Diolah 2020

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator serta rata-rata skor dari masing-masing variabel perilaku pengelolaan keuangan, materialisme, pengendalian diri dan motivasi ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Data Variabel X Dan Y**

No	Indikator/ item	Skor					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
<b>A</b>	<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)</b>							
1	Mengatur anggaran kebutuhan dan pendidikan atau lainnya	0	2	13	53	8	295	Tinggi
2	Menyimpan uang untuk keperluan tidak terduga dan menabung	0	2	8	53	13	305	Tinggi

No	Indikator/ item	Skor					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
3	Pembayaran kewajiban bulanan (pajak, listrik, air, kredit, dll) tepat waktu.	0	1	7	50	18	313	Tinggi
<b>B</b>	<b>Materialisme (X<sub>1</sub>)</b>							
4	Mengukur kesuksesan tidak dilihat dari kepemilikan harta benda (rumah mewah, mobil, perhiasan, dll)	0	5	10	20	41	325	Sangat tinggi
5	Tidak Ingin memiliki barang yang sama dan yang lebih dari orang lain	0	0	0	34	42	346	Sangat tinggi
6	Materi/harta bukan sebagai nilai kehidupan yang penting.	3	10	20	27	16	268	Tinggi
<b>C</b>	<b>Pengendalian Diri (X<sub>2</sub>)</b>							
7	Mengendalikan pengeluaran sehari-hari	1	3	25	40	7	277	Tinggi
8	Membuat anggaran belanja	1	4	20	40	11	284	Tinggi
9	Membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya.	0	0	5	34	37	336	Sangat tinggi
10	Melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli.	0	0	6	20	50	348	Sangat tinggi
<b>D</b>	<b>Motivasi (X<sub>3</sub>)</b>							
11	Memiliki keinginan untuk merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik	1	0	0	30	45	346	Sangat tinggi
12	Berencana menambah penghasilan	0	0	8	28	40	336	Sangat tinggi

No	Indikator/ item	Skor					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
13	Mengembangkan diri demi masa depan yang cemerlang	0	0	11	49	16	309	Tinggi
14	Meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan.	0	1	11	38	26	317	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2020

### **Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil ini didukung oleh tanggapan responden pada variabel materialisme yang pada umumnya menjawab sangat setuju mengukur kesuksesan tidak dilihat dari kepemilikan harta benda misalnya rumah mewah, mobil, perhiasan, dll. Hal ini individu akan lebih memperhatikan pengelolaan keuangan dalam keluarganya seperti pada pernyataan mengatur anggaran kebutuhan dan pendidikan yang banyak menjawab setuju bahkan sangat setuju dalam mengatur keuangannya.

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa bapak ibu yang ada di Dusun 1 Desa Penfui Timur ini mereka tidak mengukur kesuksesan dalam rumah tangga yang dapat dilihat dari mempunyai segalanya, yang mereka utamakan adalah kesejahteraan dalam rumah sehingga tidak adanya rasa ingin memiliki barang-barang mengesankan bagi mereka, karena memiliki barang mewah belum tentu menunjukkan kesuksesan dalam hidup. Item kedua yang menyatakan bahwa masyarakat di Dusun 1 ini memilih sangat tidak setuju, bahwa ingin memiliki barang yang sama dan lebih dari orang lain hal tersebut mereka sangat kurang materialis sehingga berdampak baik pada pengelolaan keuangan.

Hasil wawancara dari responden juga yang mengatakan bahwa mereka membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta lebih mengutamakan pendidikan anak sekolah. Terdapat pernyataan lain bahwa materi atau harta sebagai nilai kehidupan yang penting, namun sebagian masyarakat menjawab tidak setuju sehingga masih berdampak baik dalam pengelolaan keuangan. Pernyataan dan hasil wawancara tersebut sangat mengindikasikan bahwa dampak materialisme di kalangan masyarakat yang berada di Dusun 1 Penfui Timur ini memiliki dampak yang baik dalam pengelolaan keuangan di keluarga. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan rasa tanggung jawab dalam mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang lebih produktif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengatur anggaran kebutuhan dan pendidikan, menyimpan

uang untuk keperluan tidak terduga dan menabung, serta disiplin terhadap pengeluaran membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, (Trisnawati, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Inggrid (2013) bahwa materialisme tidak berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa semakin baik sikap materialisme semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Toelle (2017), yang menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ini berarti bahwa semakin tinggi nilai materialism seseorang maka perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin buruk.

### **Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengendalian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengendalian diri individu dalam mengelola keuangan serta sumber pemecahan masalah atau pengambilan keputusan keuangan individu tersebut (Toelle, 2017). Hasil dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengendalian diri berdampak baik pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal dibuktikan dengan hasil kuesioner serta wawancara pada masyarakat di Dusun 1 Desa Penfui Timur, banyak yang memilih setuju bahwa mereka mengendalikan pengeluaran sehari-hari, membuat anggaran belanja, membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya, serta mereka melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membeli. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun 1 Desa Penfui Timur ini mampu mengendalikan berbagai dorongan yang datang dari luar diri maupun dalam diri yang dapat menyimpang dalam hal keuangan.

Dampak pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting karena dengan adanya sifat pengendalian diri yang ada pada diri individu, dapat mencegah pemborosan dan pengeluaran secara berlebihan. Cara yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun 1 Desa Penfui Timur ini untuk melakukan pengendalian diri dengan melakukan perencanaan sebelumnya. Masyarakat di Dusun 1 Desa Penfui Timur ini melakukan pengendalian diri dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2015) mengatakan bahwa pengendalian diri memiliki dampak yang baik pada perilaku pengelolaan keuangan, artinya semakin besar niat individu untuk melakukan pengendalian diri dalam mengelola keuangan, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

## **Motivasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Motivasi menjadi sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu yang menimbulkan hasrat untuk melakukan atau bertindak sesuatu dengan tujuan tertentu yang di harapkan, (Samsudin, 2005). Motivasi ini berdampak sangat baik pada perilaku pengelolaan keuangan, yang dapat dilihat dari hampir semua masyarakat di Dusun 1 Desa Penfui Timur, menyadari pentingnya merubah kondisi keuangan ke arah yang lebih baik, berencana menambah penghasilan, serta mereka juga ingin mengembangkan diri demi masa depan yang cemerlang, dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Dalam hal ini individu termotivasi untuk berubah seperti transisi kehidupan dan keinginan untuk kemandirian dalam keuangan (Rowley, Lown & Piercy, 2012).

Berdasarkan karakteristik responden bahwa pasangan suami dan istri di wilayah Dusun 1 Desa Penfui Timur memiliki keinginan untuk menambah penghasilan sebagai wujud atau dorongan untuk kehidupan di masa yang akan datang, dan memiliki motivasi yang tinggi dengan ingin merubah kondisi keuangan ke arah yang lebih baik dalam keluarga. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki dampak yang baik pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Fahminingsih, 2015), karena motivasi merupakan salah satu faktor tujuan individu untuk membuat keputusan atau perbuatan tertentu. Oleh karena itu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Harapan Vroom bahwa setiap individu memiliki harapan yang menunjukkan persepsi individu dalam pencapaian tertentu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak materialisme, pengendalian diri dan motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Dusun 1 Desa Penfui Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

Materialisme di Dusun 1 Desa Penfui Timur, berperilaku sangat baik dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu perilaku baik dalam pengelolaan keuangan keluarga ini, dengan lebih memudahkan masyarakat di Dusun 1 lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari dari pada keinginan semata.

Pengendalian diri di Dusun 1 Desa Penfui Timur berperilaku baik dalam pengelolaan keuangan, dimana mereka benar-benar mengendalikan keuangan dengan

mengutamakan kebutuhan terutama membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya untuk mencegah pemborosan.

Motivasi di Dusun 1 Desa Penfui Timur berperilaku baik dalam pengelolaan keuangan, oleh sebab itu masyarakat tersebut ingin menambah penghasilan serta merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran yang dapat bermanfaat dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan terutama ilmu manajemen keuangan dalam menganalisis perilaku pengelolaan keuangan
2. Bagi individu/masyarakat yang ada di Dusun 1 Desa Penfui Timur diharapkan lebih memahami perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengetahuan keuangan, pendapatandan sosial demografi yang dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, selain Materialisme, pengendalian diri dan motivasi serta dapat memperluas wilayah dalam penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional ( 2014 ) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fahminingsih, Ayu Permatasari. 2015. Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Ghufron, M Nur & Risnawati, Rini S. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta : ArRuzz Media
- Ida & Dwinta Cinthia, Yohana . 2010. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 131-144
- Ingrid, Desi Nindy. 2016. Pengaruh Sikap Materilisme Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Jefri, Herdiansyah & Dwi Paramani. 2013. Pengaruh Hubungan Antara Social Consumption Motivation dengan Opinion Leadership Terhadap Materialisme. *Jurnal STIE*. Semarang, Vol. 2.No.2. Hal 58-78.
- Lewis, Mandell & Klein, Schmid, Linda. 2007. "Motivation And Financial Literacy". *Financial Service Review* 16, 2007. Pp 105-166.

- Nofsinger, Jhon R. 2005 .*Psychologi Of Investing*. Secon Edition. New Jersey. Precentice-Hall Inc.
- Nye, Pete & Hillyard, Cinnamon 2013 “*Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values*,” Numeracy:Vol.6: Iss 1, Article 3.
- Podoshen,J. S, dan Andrzejewski, S. A.2012.An Examination Of The Relationships Between Materialism, Conspicuous Comsumption, Impulse Buying, And Brand Loyalty. *Journal Of Marketing Theory And Practice*,20(3), 319-334
- Pompian, M. 2010. *Behavioral Finance And Wealth Management*. Canada. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Putra,Adrie . 2014. Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior Terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior.*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol 9. No 1. Juli 2014. Pp 1-19.
- Richins, L,Masha & Dawson,Scott.2002. A Consumer Values Orientation For Materialism and Its Measurement: Scale Development And Validation. *Journal Of Consumer Research*,303-316.
- Rowley,Megan .Lown, Jean M & Piercy,Kathleen.2012.“Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors” *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol 23, Issue 1. Pp 47-62.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet. Cetakan-3.
- Toelle, Putri Fourthina Desayu.2017.Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Materialisme Dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga..*Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Trisnawati. Nurina.2015. Pengaruh Materialisme, Kontrol diri dan Motivasi pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.